

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru PAUD di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

*Anselmus Sudirman, **Theresia Laksmi Widyarini, Wisnu Ayub Maulana

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: anselmus.sudirman@ustjogja.ac.id, theresia_laksmi@ustjogja.ac.id**

Abstrak. Pelatihan Bahasa Inggris ditujukan untuk para guru PAUD yang mengajar di PAUD Dusun Ngijo agar mereka memperoleh gambaran tentang tahapan perkembangan anak sejak lahir sampai lima tahun dan beberapa tonggak penting lainnya dalam proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Selain itu, setiap anak berbeda dan berkembang, dan tugas guru PAUD adalah menerima setiap perbedaan anak-anak dan mendukung perkembangannya. Pelatihan ini menjadi kerangka kerja untuk memahami kebutuhan anak, bagaimana otak anak berkembang, dan pentingnya interaksi dalam proses belajar mengajar, pentingnya bermain dalam perkembangan dan pembelajaran anak, konsep keterikatan dan timbal balik, dan pentingnya pendidikan anak usia dini. Para guru PAUD menjadi bagian penting dari pembelajaran dan perkembangan anak-anak melalui panduan perilaku positif, terutama untuk anak-anak balita. Pelatihan ini membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam dengan 5 pertemuan selama 2 minggu, dan diisi dengan kegiatan-kegiatan diskusi, simulasi mengajar, bagaimana berkeaktifan, menonton video pendek, dan mengadakan kuis dan memberikan penilaian. Dalam kegiatan Abdimas ini pemecahan masalah terkait dengan kemampuan para guru PAUD dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak balita dilakukan melalui pelatihan selama 2 pertemuan dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 2 jam per pertemuan. Pemecahan masalah dalam pelatihan ini mementingkan keterlibatan bersama antara para guru PAUD di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan para instruktur atau pemateri pelatihan. Kegiatan-kegiatan pelatihan erat kaitan dengan pemakaian media pembelajaran Bahasa Inggris sehingga para guru PAUD belajar meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris, bagaimana mengelola kelas, memberikan kuis dan mengevaluasinya. Hal ini menjadi bagian penting dari pemecahan masalah dengan menggunakan teknik simulasi, dan total physical response.

Kata Kunci: Pembelajaran, pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, simulasi, PAUD

Abstract . The objective of this English Language Training is to provide teachers of early childhood in Ngijo Village with an overview of the stages of children's development from birth to five years old and other important milestones in the learning and teaching of English. In addition, every child differently grows, and the teachers' job is to accept every difference of children and support their development. This training generates a framework for understanding the children's needs, how the children's brains develop, to what extent the interaction in teaching and learning takes place, the role of playing in children's development and learning, the concept of attachment and reciprocity, and the importance of early childhood education. The teachers are an important part of children's learning and development through positive behavior guidelines, especially for children under five. The training takes approximately one and a half hours with five meetings within two weeks, and it deals with discussion activities, teaching

simulations on how to be creative teachers, watching short videos, and giving quizzes and scores. In this community service (Abdimas) activity, the problem solving pertaining to the ability of teachers of early childhood education in teaching English for toddlers is done through trainings for two meetings within two weeks, along with allocation time of two hours per meeting. The problem solving in this training is mainly concerned with the joint involvement of teachers of early childhood education in the Ngijo village, Srimulyo, Piyungan Sub-district, Bantul District in collaboration with instructors or training presenters. The training activities are closely connected to the use of English language learning media so that the early childhood teachers learn to improve their English teaching skills, how to manage classes, give quizzes and evaluate them. This becomes an important part of problem solving using simulation and total physical response techniques.

Keywords: Learning, language learning for early childhood, simulation, early childhood education

A. PENDAHULUAN

Dusun Ngijo terletak di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Dusun ini meliputi 5 RT, dengan luas wilayah : 25, 946 Ha. Jumlah Kepala Keluarga yang tinggal di dusun ini berjumlah 227 KK dengan jumlah anggota : 668 orang. Jumlah Balita yang tercatat di dusun ini berjumlah 53 anak, anak remaja berjumlah 64 anak, dan jumlah Lansia 161 orang.

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan di dusun ini ditujukan untuk para guru PAUD yang mengajar di PAUD Dusun Ngijo. Melalui pelatihan Bahasa Inggris ini, para guru PAUD memperoleh gambaran tentang tahapan perkembangan anak sejak lahir sampai lima tahun dan beberapa tonggak penting lainnya dalam proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Selain itu, setiap anak berbeda dan berkembang, dan tugas guru PAUD adalah menerima setiap perbedaan anak-anak dan mendukung perkembangannya.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak PAUD mempunyai tahap kehidupan yang paling penting untuk perkembangan otak. Ukuran otak bayi sekitar seperempat otak orang Dewasa. Para ilmuwan menemukan bahwa otak bayi berkembang sesuai dengan respons terhadap stimulasi atau rangsangan. Peran pancaindra sangat penting: penglihatan, pendengaran, sentuhan, perasa, dan penciuman. Bayi yang dirangsang pancaindranya berkembang lebih cepat dan mempunyai citra diri yang lebih aman (McCrary, Sennette, & Brown, 2011).

Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi kerangka kerja untuk memahami kebutuhan anak, bagaimana otak anak berkembang, dan pentingnya interaksi dalam proses belajar mengajar, pentingnya bermain dalam perkembangan dan pembelajaran anak, konsep keterikatan dan timbal balik, dan pentingnya pendidikan anak usia dini. Para guru PAUD menjadi bagian penting dari pembelajaran dan perkembangan anak-anak melalui panduan perilaku positif, terutama untuk anak-anak balita. Pelatihan ini membutuhkan waktu sekitar 1, 5 jam dengan 5 pertemuan selama 2 minggu, dan diisi dengan kegiatan-kegiatan diskusi, simulasi mengajar, bagaimana berkreaitivitas, menonton video pendek, dan mengadakan kuis dan memberikan penilaian.

Para peneliti sepakat bahwa 5 aturan umum ini penting dalam pendidikan PAUD yakni perkembangan yang sama untuk setiap anak, perkembangan terjadi sejak pembelajaran di usia dini, perkembangan sesuai dengan ciri-ciri individu, aspek-aspek perkembangan saling terkait satu sama lain dan perkembangan adalah proses seumur hidup (McCrary, Sennette, & Brown, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian ini merumuskan dua permasalahan. Pertama, bagaimana meningkatkan kemampuan para guru PAUD dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak PAUD di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Kedua, bagaimana mendorong para guru PAUD agar peduli pada pendidikan anak-anak balita terutama dalam hal pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk (1) meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris para guru PAUD di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, dan (2) mendorong mereka agar memahami pentingnya kepedulian pada pendidikan anak-anak balita terutama pembelajaran Bahasa Inggris di di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

Dalam kegiatan Abdimas ini pemecahan masalah terkait dengan kemampuan para guru PAUD dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak balita dilakukan melalui pelatihan selama 2 pertemuan dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 2 jam per pertemuan. Pemecahan masalah dalam pelatihan ini mementingkan keterlibatan bersama antara para guru PAUD di dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dengan para instruktur atau pemateri pelatihan. Kegiatan-kegiatan pelatihan erat kaitan dengan pemakaian media pembelajaran Bahasa Inggris sehingga para guru PAUD belajar meningkatkan kemampuan mengajar Bahasa Inggris, bagaimana mengelola kelas, memberikan kuis dan mengevaluasinya. Hal ini menjadi bagian penting dari pemecahan masalah dengan menggunakan teknik simulasi, dan total physical response (TPR).

B. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan Abdimas ini terdiri dari penjelasan, pelatihan, demonstrasi, dan fasilitasi dengan melibatkan 5 guru PAUD di Dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Alat pembelajaran yang digunakan dalam demonstrasi pembelajaran adalah media pengajaran, dan permainan. Pelaksanaan Abdimas diawali dengan pengamatan dan diskusi awal bersama Kepala PAUD dilaksanakan pada hari Senin, 06 Nopember 2017, pukul 15.00-selesai. Dilanjutkan dengan pelatihan hari pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Nopember 2017, pukul 08.00 – selesai. Sedangkan pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Senin, 27 Nopember 2017, 09.00 – selesai, dan diakhiri dengan pertemuan evaluasi pada hari Kamis, 30 Nopember 2017, pukul 09.00 – selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru PAUD

Keberhasilan dalam kegiatan Abdimas ini adalah para guru PAUD mampu menggunakan media pembelajaran interaktif ketika mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak balita/ pra TK di Dusun Ngijo, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Mereka mampu mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan atau teknik pengajaran *total physical response* (TPR) dan mampu menyusun soal-soal kuis, dan memberikan evaluasi secara efektif dan profesional melalui skala skor rubric yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam mempelajari bahasa asing.

Kemampuan para guru PAUD meningkat dalam menggunakan media pembelajaran interaktif ketika mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak balita/ pra TK. Mereka mampu mengelola kelas dengan menerapkan pendekatan atau teknik pengajaran total physical response (TPR) dan mampu

menyusun soal-soal kuis, dan memberikan evaluasi secara efektif dan profesional melalui skala skor rubric yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam mempelajari bahasa asing.

Para guru PAUD terlibat langsung dalam demonstrasi pembelajaran. Mereka diminta untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak dengan menggunakan media pembelajaran. Mengingat anak-anak PAUD berasal dari berbagai latar belakang sosial dan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda, maka para guru PAUD dipersiapkan untuk membaca, menulis, menyanyi, mewarnai, dan bermain dengan menggunakan media pembelajaran.

Para guru PAUD juga diminta untuk menceritakan pengalaman mereka saat mengajar di kelas. Penampilan mereka akan menentukan cara terbaik untuk membantu mempersiapkan masa depan anak-anak PAUD. Terkait dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa para guru PAUD antusias dan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Karena jumlah peserta terbatas, instruktur menyediakan media pembelajaran sebagai bagian dari pengenalan strategi pengajaran. Para guru PAUD senang memakai media pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan simulasi karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan, video animasi anak juga diminati karena menekankan imajinasi, kecintaan pada alam, budaya dan manusia.

Para guru PAUD telah menunjukkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris meskipun hanya terbatas pada konsep bahasa dasar. Metode pengajaran yang dapat diterapkan pada praktiknya sesuai dengan perkembangan, dan pengakuan akan keterlibatan budaya, keluarga, dan masyarakat. Pengalaman simulasi mengajar bahasa Inggris menjadi bagian penting dalam konteks buku cerita yang dibacakan dengan keras, dan memiliki keuntungan lebih besar dalam menguasai kosa kata. Singkatnya, bahasa Inggris tidak digunakan di lingkungan PAUD sehari-hari. Namun, ada motivasi yang lebih besar bagi anak-anak PAUD untuk belajar bahasa Inggris. Meskipun demikian, pengajaran bahasa Inggris awal sering dipandang sebagai respon terhadap tuntutan dan harapan orang tua, yang memandang bahasa Inggris sebagai tiket menuju daya saing global.

Pelatihan bahasa Inggris untuk guru-guru PAUD ini mengartikulasikan tujuan pembelajaran untuk memungkinkan anak-anak PAUD mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sederhana, mendengarkan dan memahami cerita, mengerti percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan mengenali dan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Evaluasi Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diisi dengan penyajian materi oleh para dosen pengabdian. Materi yang disajikan memaparkan tentang bagaimana memahami dan mengajarkan Bahasa Inggris untuk siswa PAUD. Selain menyajikan materi, para dosen pengabdian juga melakukan simulasi-simulasi pengajaran bersama para peserta sesuai dengan topik materi. Mahasiswa pendamping pengabdian membantu kelancaran penyajian materi dan simulasi-simulasi tersebut.

Kekurangan yang dominan adalah terkait dengan terbatasnya kemampuan para peserta guru dalam memahami penyajian materi dalam Bahasa Inggris. Kekurangan tersebut diatasi oleh dosen pengabdian dengan menggunakan metode terjemahan dalam menyajikan materi, mengurangi kecepatan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris, dan menggunakan media gambar dan alat peraga untuk memperjelas makna yang disampaikan.

Meskipun terkendala dengan terbatasnya kemampuan para peserta guru PAUD dalam memahami penyajian materi dalam Bahasa Inggris, mereka bersemangat, termotivasi, dan berminat mengikuti kegiatan pendampingan sampai selesai. Para peserta guru juga berpartisipasi aktif dalam tanya-jawab dengan dosen penyaji, dan menikmati sesi simulasi yang disajikan sebagai penerapan dari materi pelatihan.

D. KESIMPULAN

Secara umum pelatihan Bahasa Inggris untuk guru PAUD ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru yang tercermin dalam penerapan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran dan tahap perkembangan bahasa siswa, pengelolaan kelas yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa.

Kegiatan serupa diharapkan akan berdampak baik apabila dilaksanakan dengan teratur di masa mendatang untuk semakin memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak. Disamping itu, kegiatan serupa akan semakin mengakrabkan guru PAUD dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Horner, Chris. 2007. *Creative Teaching English in the Early Years & Primary Classroom*. New York: Routledge
- McCrary, D. E., Sennette, J. & Brown, D.L. (2011). Preparing Early Childhood Teachers for English Language Learners, *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 32:2, 107-117, DOI: 10.1080/10901027.2011.572229
- Puskas, Andrea. 2016. *The Challenges and Practices of Teaching Young Learners*. Slovakia: Selye University.
- Sutherland, Margaret. 2005. *Gifted and Talented in the Early Years*. London: A Sage Publication Company.